

## BAB II

### GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

#### A. Latar Belakang dan Sejarah terbentuknya Dieng culture festival

Dieng Culture Festival (DCF) merupakan sebuah acara tahunan yang digagas oleh Kelompok Sadar Wisata Dieng Pandawa yang bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjarnegara. *event* kebudayaan ini digagas sebagai kegiatan untuk pelestarian kebudayaan dan tradisi, sekaligus sebagai promosi potensi wisata alam dan kebudayaan di dataran tinggi Dieng, Jawa Tengah. Dieng secara geografis berada dalam wilayah Kabupaten Banjarnegara dan sebagian di wilayah Kabupaten Wonosobo. Acara utama dalam Dieng Culture Festival adalah ritual cukur rambut anak gimbang, dimana dalam tradisi masyarakat di dataran tinggi Dieng, anak gimbang jika hendak dicukur rambutnya harus melalui prosesi ruwatan sakral. Tradisi tersebut masih bertahan hingga saat ini. Acara ini juga di meriahkan dengan acara pendukung antara lain : Jazz Atas Awan, Pelepasan Lampion, sendratari khas Dataran Tinggi Dieng, Pementasan Wayang Kulit, dan Lomba Film Dokumenter.

Dieng Culture Festival pertama kali di selenggarakan pada tahun 2010. sebelumnya pernah diadakan acara serupa yang lebih dikenal dengan sebutan “Pekan Budaya Dieng” Baru ketika memasuki tahun ketiga. Masyarakat lokal Dieng dan Kelompok Sadar Wisata Dieng Pandawa berinisiatif untuk mengubah nama *event* tersebut menjadi Dieng

Culture Festival. Karena banyaknya minat para wisatawan dalam melihat acara pemotongan rambut gembel.

*event* ini sangat dinanti-nanti oleh wisatawan dan tiap tahunnya meningkat secara signifikan. Banyaknya wisatawan baik itu lokal maupun mancanegara juga yang melatarbelakangi digelarnya acara ini. Selain itu, kekhasan budaya di dataran tinggi Dieng yang tidak dimiliki oleh daerah lain menambah banyak minat wisatawan yang hadir, yang berdampak terhadap semakin banyaknya wisatawan yang datang ke dataran tinggi Dieng. Akhirnya setelah melihat jumlah wisatawan yang semakin meningkat, jumlah pagelaran dalam *event* Dieng Culture Festival pun semakin bertambah acaranya. Sampai saat ini sudah enam kali *event* Dieng Culture Festival ini dijalankan dimulai dari tahun 2010 sampai tahun 2015, dan akan terus berlangsung kedepannya.

Pelaksanaan event ini pada tahun 2015 diselenggarakan pada 31 juli samapai 2 agustus 2015. Berbagai acara menarik disiapkan Kelompok Sadar Wisata Dieng Pandawa selaku panitia penyelenggara Dieng Culture Festival. Acara-acara tersebut Diantaranya :

#### 1. Ruwatan Rambut Gimbal

Ruwatan Rambut Gimbal merupakan inti acara Dieng Culture Festival sekaligus Tradisi yang melatar belakang lahirnya Dieng Culture Festival. Upacara pemotongan rambut anak-anak di sekitar Dieng yang memiliki rambut Gimbal atau dikenal juga dengan sebutan anak bajang ini memang sudah menjadi tradisi turun temurun

di Dieng. Anak Bajang atau anak berambut gimbal memang memiliki tempat tersendiri di tengah Masyarakat Dieng. ada mitos dan legenda menarik seputar anak rambut gimbal, dimana konon anak bajang atau anak berambut gimbal ini merupakan titisan Kiai Kaladete yang adalah tokoh yang pertama kali membuka desa di wilayah pegunungan Dieng. Menurut Cerita masyarakat setempat, Kiai Kaladete bersumpah tak akan memotong rambutnya sebelum desa yang di bangunnya menjadi makmur, kelak keturunannya akan mempunyai cirri seperti dirinya sebagai pertanda bahwa anak tersebut akan membawa kemakmuran bagi desa yang ditinggalinya.

## 2. Jazz Atas Awan

Jazz memang punya kaitan erat dengan akulturasi budaya, karena musik jazz sendiri sebenarnya merupakan hasil akulturasi budaya Afrika barat dengan Eropa. Jadi memang relevan jika Jazz atas Awan menjadi salah satu acara menarik yang disajikan di Dieng Culture Festival. Menikmati alunan jazz yang tenang namun tetap bernuansa energik di dinginya suhu Dieng sembari menikmati jagung bakar dan purwaceng akan menjadi moment istimewa bagi para pengunjung. Tahun lalu, jazz atas awan menampilkan 13 group jazz yaitu AbsurdNation (Semarang), Sekawan & Ftiends (Salatiga), Dawal & The Ethnicity (Bandung), Gubuk poci jazz (Tegal), Japra (Jakarta), Lune Acoustic (Jakarta),

jess Kidding (Purwokerto), R & Groove (Banjarnegara), Mosya (Wonosobo), Summer House Project (Semarang), Sounday (Jakarta), Pandawa (Dieng), 4U feat JAM (Yogyakarta).

### 3. Festival Lampion dan Kembang Api

Ribuan pendar cahaya dari lampion-lampion yang diterbangkan secara serentak oleh pengunjung Dieng Culture Festival, disusul semarak kembang api menciptakan nuansa yang sulit di gambarkan dengan kata-kata. Malam di Dieng akan diselimuti suasana romantic dalam festival lampion dan kembang api yang merupakan salah satu agenda di Dieng Culture Festival.

### 4. Festival Film Dieng

Festival Film Dieng diadakan sebagai wadah apresiasi pembelajaran sekaligus ajang silaturahmi kebudayaan dengan menjadikan Film sebagai sarannya. Berbagai film-film buatan anak negri terutamanya yang bertema kebudayaan Dieng akan diputar sebagai salah satu agenda Dieng Culture Festival.

### 5. Pameran Batu Akik

Batu akik memang sedang trend. Demam batu akik bisa kita jumpai gejalanya dimana-mana. Ramai orang membicarakan batu asah mengkilap yang biasa di jadikan cincin ini. Dieng Culture Festival tidak mau ketinggalan. Pameran batu akik juga

direncanakan akan menjadi salah satu program acara untuk memeriahkan Dieng Culture Festival.

Berikut adalah susunan acara Dieng Culture Festival 2015 :

**Tanggal 31 Juli 2015**

- Harmony Social community Sarasehan Budaya, Khalal bi khalal
- Pameran produk unggulan
- Jazz Atas Awan
- Bakar jagung missal

**Tanggal 1 Agustus 2015**

- Harmony With Nature Sunrise Bukit pangonan
- Penanaman Pohon
- Jalan Sehat
- Minum Purwaceng Masal
- Pentas Seni Tradisional
- Pagelaran Wayang Kulit
- Pesta Lampion

**Tanggal 2 Agustus 2015**

- Kirab Budaya
- Jamasan Rambut anak gimbal
- Pencukuran Rambut Anak-anak gimbal
- Ngalab Berkah

- Pelarungan rambut Gimbal
- Pentas Seni Tradisional

Dalam pelaksanaannya, Dieng Culture Festival 2015 dilaksanakan sepenuhnya oleh panitia dan Kelompok Sadar Wisata Dieng Pandawa yang bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjarnegara.

## **B. Kelompok Sadar Wisata Dieng Pandawa**

### **1. Profil Kelompok Sadar Wisata Dieng Pandawa**

Kelompok Sadar Wisata Dieng Pandawa adalah sebuah kelompok yang menjadikan kelembagaanya menjadi forum rembug/komunikasi masyarakat pariwisata kawasan Dieng. Kelompok Sadar Wisata Dieng Pandawa merupakan Kelompok Sadar Wisata pertama yang di bentuk di kawasan Dieng Kabupaten Banjarnegara. Kelompok Sadar Wisata Dieng Pandawa menjadi contoh pemberdayaan Masyarakat pariwisata yang menghasilkan terbentuknya Kelompok Sadar Wisata lain di kawasan Dieng seperti Pokdarwis Desa karang tengah, Pokdarwis Desa Sembungan dan masih banyak lagi sehingga saat ini pun Pokdarwis Dieng Pandawa selalu menjadi studi bagi desa lain.

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

Terwujudnya pariwisata Dieng yang bermutu, berdaya saing, dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat Dieng pada khususnya bangsa Indonesia pada umumnya.

### **b. Misi**

- Mengembangkan Industri Wisata demi terciptanya lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat
- Mengkampanyekan sapta pesona (Aman, Tertib, Sejuk, Indah, Ramah Tamah, Ketenangan) kepada masyarakat Dieng.
- Meningkatkan SDM Masyarakat Dieng terutama hal kepariwisataan
- Memanfaatkan atau menggali potensi SDA Dieng dalam mendukung Pariwisata Sehingga kedepan bisa lebih baik.

## **3. Fungsi dan Peran Kelompok Sadara Wisata Dieng Pandawa**

Pokdarwis sebagai perintis Desa Wisata Dieng kulon membina dan mengarahkan masyarakat menjadi tuan rumah yang baik.

- Mengenalkan sapta pesona
- Bertindak sebagai fasilitator bagi usaha-usaha masyarakat

- Bersama Pemerintah Desa membuat link kepada lembaga-lembaga (lembaga pendidikan, lembaga pemerintah/dinas terkait).

### C. Event Budaya

*Event* merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting terkait adat, budaya, tradisi dan sebagainya yang bertujuan menarik minat pengunjung yang biasanya target pengunjung sudah ditetapkan oleh penyelenggara, bahkan jika pengunjung melebihi target yang ditetapkan adalah salah satu kesuksesan sebuah *event*.

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai suatu tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hiraki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep, alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok (Mulyana dan Rakhmat, 2001: 18).

Menurut Shone dan parry (dalam Any Noor, 2009: 7).*event* budaya termasuk unsur yang membangun *special event*. budaya selalu identik dengan upacara adat dan tradisi yang memiliki nilai sosial tinggi dalam



tatanan masyarakat sehingga penyelenggaraanya saat ini menjadi sangat penting,

Menurut Wahyu Pudjiastuti (2010: 138) karakteristik *event* Budaya antara lain :

- a. Acara ini berbentuk upacara yang dilaksanakan tahap demi tahap, mengikuti langkah-langkah tertentu, mulai dari awal pelaksanaan sampai akhir pelaksanaan.
- b. Dekorasi, musik pengiring, keruntutan acara suasana yang diciptakan dan property yang digunakan akan sangat menentukan berkesan tidaknya prosesi yang dilakukan.
- c. Bentuknya yang berupa runtutan acara membuat durasi liputan media relative lebih lama.
- d. Suatu prosesi menjadi ajang khusus apabila unik dan menarik perhatian orang banyak.
- e. Lokasi pelaksanaan sangat bergantung pada bentuk acaranya

*event* budaya merupakan salah satu kegiatan yang efisien dan efektif dalam suatu kegiatan promosi. *event* budaya dalam kegiatan promosi apabila dijalankan dan dikelola dengan baik maka akan menghasilkan efek yang sangat baik. Saat ini *event* budaya diselenggarakan lebih banyak untuk menarik minat pengunjung atau wisatawan karena biasanya wisatawan ingin melihat apa yang biasa dilakukan ditempat yang dikunjunginya. Dalam hal ini Kelompok Sadar

Wisata Dieng Pandawa dalam rangka melaksanakan program promosi untuk berusaha membujuk dan menarik perhatian pengunjung atau wisatawan melalui *event* budaya sehingga pengunjung atau wisatawan timbul keinginan untuk mencoba mengunjungi obyek wisata dataran tinggi Dieng.

Konsep penyelenggara *event* tentunya harus memiliki karakteristik event tertentu, agar *event* yang terselenggara dapat menjadikan *event* yang berbeda dari *event* lainnya. Karakteristik tersebut dalam (Noor,2009: 14) terdiri dari lima unsur yaitu:

a. Keunikan

Kunci utama dari sebuah *event* adalah pengembangan ide. *event* organizer dapat merealisasikan ide kreatif yang berbeda dari *event* lainnya dan tentunya sesuai dengan harapan penyelenggara, oleh karena itu *event* yang diselenggarakan akan memiliki keunikan tersendiri.

b. *Perishability*

Setiap *event* yang diselenggarakan tidak akan pernah sama. Apabila *event* yang diselenggarakan memiliki keunikan yang khas, tentunya *event* itu tidak dapat diulangi lagi persis sama seperti *event* sebelumnya

c. *Intangibility*

Pengalaman yang pengunjung dapatkan dari penyelenggara *event*. Hal ini merupakan tantangan untuk merubah bentuk pelayanan atau intangible yang berwujud, sehingga sekecil apapun wujud yang digunakan dalam *event* mampu merubah persepsi pengunjung.

d. Suasana dan Pelayanan

Suasana dan pelayanan merupakan salah satu karakteristik yang penting pada saat *event* berlangsung. *event* yang diselenggarakan dengan suasana tepat akan menghasilkan sukses besar.

e. Interaksi Personal

Interaksi personal dari pengunjung merupakan salah satu kunci sukses penyelenggaraan *event*. Sebagai contoh keterlibatan aktif penonton pada *event* konser music. Ketika penonton dilibatkan untuk ikut menyanyi walaupun hanya sesekali, suasana dapat dibangun dan penonton berkontribusi pada terselenggaranya *event* tersebut.

Menurut Getz (1997: 403), melalui penyelenggaraan event sebuah daerah atau suatu destinasi wisata dapat menunjukkan keunikan atau kekhasan yang dimiliki. Getz menjelaskan sebagai berikut:

- a) *event* sebagai atraksi ( *attraction*), sangat jelas dapat diungkapkan dimana kegiatan *event* merupakan atraksi atau daya tarik tersendiri

bagi sebuah destinasi. Atraksi adalah sesuatu yang menarik untuk dilihat/ dinikmati

- b) *Event* sebagai pemberi citra destinasi ( *image maker*), melalui kegiatan *event* sebuah destinasi dapat memasarkan dirinya untuk memberikan kesan dan pandangan terhadap destinasi yang ditawarkan
- c) *Event* sebagai penggerak tumbuhnya pembangun sector lainnya. Melalui *event* pertumbuhan sector lain secara tidak langsung tumbuh untuk melengkapi event yang dilaksanakan
- d) *Event* sebagai pendorong tumbuhnya atraksi wisata. Melalui kegiatan *event* dapat ditunjukkan segala bentuk atraksi yang merupakan ajang aktivitas dan kreativitas pelaku *event*

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Rujukan penelitian yaitu skripsi Gestanda Hertama mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2015 dengan judul Manajemen Event Dieng Culture Festival 2014 Dalam Mendukung Peningkatan Jumlah Wisatawan Kabupaten Banjarnegara Tahun 2014. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara. Yang berisi daftar pertanyaan Bagaimana pengelolaan event Dieng Culture Festival 2014 dalam mendukung peningkatan jumlah wisatawan dataran tinggi Dieng.

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu Manajemen *event* Dieng Culture Festival 2014 Dalam Mendukung Peningkatan Jumlah Wisatawan Kabupaten Banjarnegara Tahun 2014. yaitu untuk mengetahui bagaimana *event* Dieng Culture Festival dalam meningkatkan jumlah wisatawan. Metode penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif. Sedangkan untuk perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu Manajemen *event* Dieng Culture Festival 2014 adalah penelitian sebelumnya lebih fokus perencanaan atau manajemen *event* Dieng Culture Festival 2014. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus pada strategi promosi *event* Dieng Culture Festival 2015.